

PENERAPAN *TOILET TRAINING* PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN: STUDI KASUS DI CENDEKIA KIDS SCHOOL MADIUN

Sri Rahayu¹, Dian Ratnaningtyas Afifah², Sofia Nur Afifah³

¹²³Universitas PGRI Madiun

*srihayuu0888@gmail.com*¹, *dian.afifah@unipma.ac.id*², *sofia_paud@unipma.ac.id*³

Diterima: 23 Agustus 2023, **Direvisi:** 8 September 2023, **Diterbitkan:** 27 Desember 2023

Abstrak

Keberhasilan pembelajaran *toilet training* sangat penting dalam memberi beragam kebaikan terhadap anak. Dari segi psikologis dapat membantu pembiasaan terkait kebersihan (*toilet habits*), yakni memahami pentingnya buang air beserta adabnya secara layak, dan melatih bertanggung jawab dalam memelihara kebersihan diri, sekaligus kesehatan fisik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menerapkan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa 1) penerapan *toilet training* di Cendekia Kids School dilakukan dengan beberapa tahap, yang meliputi: perencanaan pengajaran, pelaksanaan, dan evaluasi; 2) langkah guru ketika memberikan pelatihan terhadap anak usia dini saat *toilet training* di Cendekia Kids School Madiun yaitu dengan membiasakan memberi contoh yang nyata, melaksanakan komunikasi bersama orang tua wali, memberi arahan, pengajaran bagi anak untuk tanggung jawab dan memberi kasih sayang; 3) faktor yang mendukung dan menghambat guru saat memberi pelatihan *toilet training* terhadap anak usia dini di Cendekia Kids School yaitu pengetahuan dan kesabaran guru serta dukungan orang tua wali murid kepada semua guru saat memberikan pelatihan *toilet training* anak usia dini di Cendekia Kids School, sedangkan faktor yang menghambat guru dalam memberi pelatihan kemandirian anak usia dini ketika *toilet training* ialah *mood* dari anak.

Kata kunci: Anak Usia Dini; *Toilet Training*; Studi Kasus

Abstract

The importance of successful toilet training learning provides several advantages for children. Psychologically it trains hygiene habits (*toilet-habits*), namely: understanding the need to defecate and being able to master it in a civilized manner and practicing responsibility for maintaining personal hygiene, and regarding his physical health. The current research employs qualitative method. Data collection methods used were observation, interviews and documentation. Data analysis uses the data analysis technique of the Miles and Huberman models, involved the following steps: data reduction, data display and drawing conclusions. The results showed that 1) the implementation of toilet training at Cendekia Kids School went through several stages, including: teaching planning, implementation, and evaluation; 2) the steps of the teacher in training early childhood in toilet training at Cendekia Kids School Madiun namely: habituation, giving a real example, establishing communication with guardian parents, providing direction, teaching children

responsibility and giving love; 3) the supporting and inhibiting factors for teachers in toilet training for early childhood at Cendekia Kids School are the knowledge and patience of the teachers as well as the support of parents and guardians for all teachers in toilet training for early childhood at Cendekia Kids School, while the inhibiting factors for teachers are to train independence early childhood in toilet training is the child's mood.

Keywords: Early Childhood; Toilet Training; Case Study

PENDAHULUAN

Perkembangan disebut sebagai bentuk perubahan yang dimulai semenjak pembuahan dan yang selalu dialami ketika manusia hidup (Dewi, 2021; Arkam & Mulyono, 2020; Nurjanah dkk., 2021). Sebagian besar perkembangan berhubungan dengan pertumbuhan, tetapi hal ini mencakup kemunduran pula sebagai akibat dari penuaan dan meninggal dunia. Sama halnya pertumbuhan dan perkembangan anak yang selaras pada usia dan tahapan perkembangannya. Pentingnya keberhasilan dalam memberi pengajaran *toilet training* dapat melatih pembiasaan kebersihan (*toilet habits*), yakni memahami pentingnya buang air beserta adabnya secara layak dan melatih untuk bertanggung jawab terhadap pemeliharaan kebersihan diri dan kesehatan fisik (Darwis & Wardanengsih, 2020).

Classroom-based intensive toilet training merupakan suatu kebersihan pribadi yang mampu diajarkan terhadap anak melalui aktivitas *toilet training* dalam bentuk melakukan kontrol terhadap kebiasaan membuang hajat (Muslim & Ichwan, 2020). Pada anak usia dini, perlu ditanamkan kesadaran terkait perbedaan lelaki dengan perempuan yang termasuk dasar awal ketika masuk pada perkembangan berikutnya (lihat Maengkom & Rohmalina, 2022; Susanty dkk., 2021; Khoiruzzadi & Fajriyah, 2019). Selain memberi pengaruh terhadap perkembangan moral, *toilet training* yang baik merupakan dasar pelatihan kesusilaan terhadap anak.

Berdasarkan teori perkembangan psikoseksual Freud (dalam Santrock, 2012) di usia dini, anak akan memasuki masa anal (rasa senang anak pada daerah anus), tahapan ini dialami pada umur 18 bulan sampai 3 tahun. Anak akan merasa tegang saat dubur penuh dengan feses dan kegiatan membuang air besar yang terjadi pada anak termasuk tahapan melepas rasa tegang dan mencapai rasa puas, kesenangan, atau rasa nikmat (Marliani, 2016; Arkam, 2021). Tahapan ini dialami ketika anak masuk dalam fase gemar bermain dengan alat kelamin miliknya sendiri (Suryabrata dalam Marliani, 2016).

Keberhasilan *toilet training* mengarah pada rasa siap yang ada dalam pribadi anak dan keluarga, seperti halnya kesiapan fisik dari anak yang sudah kuat dan dapat duduk atau berdiri dengan sendirinya. Sebab hal ini dapat memberi kemudahan bagi anak untuk mengikuti *toilet training*, sekaligus diperlukan pula keadaan yang nyaman supaya dapat mengontrol diri dan berkonsentrasi ketika merangsang sehingga dapat membuang air kecil dan air besar. Selain hal tersebut, bentuk pengasuhan dari orang tua umumnya ditujukan dalam bentuk perilaku orang tua terhadap anak dalam segala bidang juga mempengaruhi, yang dapat mencakup komunikasi, pendisiplinan, monitoring, dorongan, dan lainnya (Islamiyah & Anhusadar, 2022, Lestari & Mulyono, 2021; Wardiani dkk., 2021).

Penelitian ini dilaksanakan di Cendekia Kids School Madiun. Berdasarkan hasil

pengamatan dan wawancara dengan guru di Cendekia Kids School Madiun mengenai *toilet training* yang dilakukan peneliti di Cendekia Kids School Madiun. Peneliti melakukan pengamatan terhadap 19 orang anak dikelas Playgroup. Dari keseluruhan jumlah tersebut, terdapat empat anak yang belum berhasil melaksanakan *toilet training*.

Langkah yang dijalankan guru kelas ketika melatih *toilet training* terhadap siswanya yaitu dengan cara memberikan nasihat pada anak agar mampu mengontrol keinginannya untuk BAK dan BAB, memberitahukan anak jika ada yang ingin ke kamar mandi tidak perlu takut menyampaikannya pada ibu guru, dan selalu memberi arahan jika BAB dan BAK harus di kamar mandi. Berhasilnya pelaksanaan pembelajaran *toilet training* terhadap anak pun terpengaruhi dari bentuk pengasukan yang baik dan menekan pemakaian diapers.

Implementasi *toilet training* yang kurang sesuai dan tidak memperoleh perhatian dari berbagai orang, ditakutkan dapat menimbulkan permasalahan baru pada anak terhadap tahap perkembangan berikutnya. Maka karenanya, berdasar dari fenomena yang sudah dijelaskan, peneliti memiliki ketertarikan dalam melakukan penelitian terkait implementasi *toilet training* terhadap anak usia dini dengan mengambil judul "Penerapan *Toilet training* Pada Anak Usia 3-4 Tahun di Cendekia Kids School Madiun".

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif. Metodologi kualitatif disebut sebagai metode penelitian yang memperoleh data deskriptif dalam bentuk kata-kata secara verbal atau nonverbal dari suatu individu, sekaligus perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian ini berupa studi kasus. Sumber data yang digunakan yakni data primer

dan data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menerapkan teknik analisis data model Miles dan Huberman berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Abdussamad, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi *Toilet Training*

Penerapan *toilet training* ini dijalankan dengan beberapa tahapan, yakni: pertama, perencanaan, berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah tahap perencanaan pengajaran, sekolah selalu menerapkan sekaligus menghimbau orang tua atau wali siswa agar anak-anak mandiri dalam *toilet training* sebelum masuk sekolah. Cendekia Kids School mensosialisasikan program sekolah terkait *toilet training* dengan penyampaian materi saat anak pertama kali masuk sekolah. Guru dalam mengajari anak didik untuk mandiri dijalankan secara bertahap yang selaras dengan kemampuan dan usianya, misal diawali dengan suatu hal yang dasar dengan menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan melalui pelatihan membuang sampah pada tempat sampah, mencuci tangan sebelum maupun setelah makan. Selanjutnya, agar kemandirian selalu berkembang guru dapat menjalankan pelatihan memakai toilet pada anak, ketika aktivitas ini guru memberi motivasi bahwa mereka mampu menjalankan *toilet training* dengan sendirinya melalui pemberian instruksi yang bertahap sekaligus memberikan bantuan ketika diperlukan.

Kedua, Pelaksanaan, Cendekia Kids School ketika menerapkan *toilet training*, guru memperagakan cara dan adab masuk ke kamar mandi dengan baik dan benar sesuai ajaran Islam sampai dengan anak keluar dari kamar

denagn mandiri. Hal tersebut dilakukan guru agar anak terbiasa dalam melakukan *toilet training* secara baik dan benar hingga dewasa. Kepribadian pada diri peserta didik terbentuk dari pembiasaan yang sudah ada dalam diri yang selanjutnya membentuk sebuah kepribadian. Pola prilaku yang dibentuk secara baik harus disampaikan semenjak dini, begitu pun dalam kebiasaan menjaga kebersihan pribadi dan memberi pelatihan untuk mandiri dengan adanya *toilet training*. Guru melakukan pengamatan cara anak mencuci tangan, BAK, BAB, membersihkan kotorannya dari najis, melepas dan memakai celana. Dari pemberian tugas tersebut, guru dapat melihat secara langsung perkembangan kemandirian anak.

Ketiga, berdasar dari tahapan proses yang guru ajarkan, kemandirian anak dapat dilatih melalui aktivitas *toilet training*, menerapkan sifat disiplin dan menjaga kebersihan pribadi yang diperlukan anak semenjak awal. Guru dan orang tua pun wajib senantiasa memberikan perhatian pada anak dan tidak menganggap enteng saat melaksanakan *toilet training*. Beragam faktor yang mampu memberi pengaruh keberhasilan *toilet training* terhadap anak yakni; i) faktor ibu (pengetahuan, pola asuh, peran dan pekerjaan); ii) faktor anak (usia dan jenis kelamin); kesiapan anak (intelektual, fisik, psikologis); iii) faktor metode pendidikan dan juga lembaga pendidikan.

Langkah Penerapan Toilet Training

Langkah-langkah guru ketika memberi pelatihan anak usia dini ketika *toilet training* di Cendekia Kids School Madiun yaitu; pertama, pembiasaan, guru ketika memberi pelatihan anak usia dini dalam *toilet training* di Cendekia Kids School Madiun yakni melalui pembiasaan. Hal ini dilakukan supaya apa yang dijalankan di sekolah mampu dijalankan di

rumah, bentuk pembiasaan ini dapat berupa melepas celana sendiri, atau meletakkan alat mandi sesuai tempatnya.

Kedua, guru ketika memberi pelatihan anak usia dini dalam *toilet training* di Cendekia Kids School Madiun yaitu dengan memberi contoh pada anak, diantaranya berbaris secara rapi, tidak berebut kamar mandi, dan mencuci tangan sesudah BAB maupun BAK. Ketiga, Langkah guru ketika memberi pelatihan anak usia dini dalam *toilet training* yaitu dengan menjalin komunikasi bersama orang tua wali. Bentuk komunikasi dapat dilakukan secara langsung, melalui pesan singkat, atau bertemu orang tua wali sebulan sekali.

Keempat, Bentuk pengajaran yang guru laksanakan agar anak dapat mandiri ketika *toilet training* ialah dengan memberikan pengarahan. Menurut ibu Aisyah, menanamkan nilai kemandiran anak ketika *toilet training* dapat berhasil jika dilakukan dengan memberikan contoh, arahan, dan pengertian. Kelima, Langkah guru ketika memberi pelatihan anak usia dini dalam *toilet training* yaitu mengajarkan kemandirin anak melalui bentuk memakai dan melepas celananya sendiri, mengembalikan dan mengambil kursi sendiri, maupun mengembalikan gayung ke tempatnya.

Sedangkan langkah ke enam yaitu dengan memberikan kasih sayang, guru ketika memberi pelatihan anak usia dini dalam *toilet training* yaitu dengan kasih sayang, tidak membentak anak ketika tidak mampu memakai atau melepas celananya sendiri, maupun sabar untuk membimbing anak sampai bisa.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung guru dalam melatih kemandirian anak usia dini ketika *toilet training* yaitu: (i) kesabaran guru tidak merasa terbebani ketika melaksanakan perannya

sebagai guru untuk melatih penerapan *toilet training* anak usia dini di Cendekia Kids School; (ii) memahami bahwa melatih *toilet training* anak usia dini termasuk kewajiban dari guru. Dalam segala keadaan, senantiasa menjalankan perannya sebagai guru untuk menanamkan kemandirian dalam *toilet training* anak usia dini, dan (ii) adanya dukungan dari orang tua wali murid terhadap seluruh guru ketika melatih *toilet training* anak usia dini di Cendekia Kids School.

Sedangkan faktor yang menghambat guru dalam memberi pelatihan kemandirian anak usia dini saat *toilet training* ialah *mood* anak yang terkadang naik turun dan sifat anak yang beragam, tapi hal ini bukan menjadi penghalang dari guru agar selalu memberi pengajaran dan penanaman nilai kemandirian terhadap anak usia dini ketika *toilet training*

KESIMPULAN

Berdasar hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan tersebut diperoleh simpulan sebagaimana berikut; (1) penerapan *toilet training* di Cendekia Kids School dilaksanakan melalui beragam tahapan, yang meliputi: perencanaan pengajaran, pelaksanaan, dan evaluasi; (2) langkah guru ketika memberikan pelatihan terhadap anak usia dini saat *toilet training* di Cendekia Kids School Madiun yaitu dengan membiasakan memberi contoh yang nyata, melaksanakan komunikasi bersama orang tua wali, memberi arahan, pengajaran bagi anak untuk tanggung jawab dan memberi kasih sayang, dan (3) faktor yang mendukung dan menghambat guru saat memberi pelatihan *toilet training* terhadap anak usia dini di Cendekia Kids School yaitu pengetahuan dan kesabaran guru serta dukungan orang tua wali murid kepada semua guru saat memberikan pelatihan *toilet training* anak usia dini di Cendekia Kids

School, sedangkan faktor yang menghambat guru dalam memberi pelatihan kemandirian anak usia dini ketika *toilet training* ialah *mood* dari anak.

REFERENSI

- Abdussamad, H. Z. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: CV. Syakir Media Press.
- Arkam, R. & Mulyono. 2020. Bentuk Pengembangan Kemampuan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini Berbasis Local Wisdom di TK Muslimat NU 089 Kepatihan Ponorogo. *Jurnal Caksana*, 3(1), hal. 1-6. Doi: <https://doi.org/10.31326/jcpaud.v3i1.626>
- Arkam, R. & Mustikasari, R. 2021. Pendidikan Anak Menurut Syaikh Muhammad Syakir dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Mentari*, 1(1), hal. 17-24. Diakses secara online dari <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Darwis, N. & Wardanengsih, E. 2020. Hubungan Pola Asuh dengan Keberhasilan *Toilet Training* Anak Usia Toddler (2-3 Tahun) di Desa Ajallasse Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone. *Jhnmsa Adpertisi Journal*, 1(2), hal. 57-69. Diakses secara online dari <https://jurnal.adpertisi.or.id/index.php/JHNMSA>
- Dewi, D. R., Drupadi, R., & Syafrudin, U. 2021. Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Aspek Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Golden Age*, 5(1), hal. 55-62. Doi: <https://doi.org/10.29408/goldenage.v5i01.3066>
- Islamiyah, I. & Anhusadar, L. 2022. Hubungan Penggunaan *Disposable Diapers* dengan Keberhasilan *Toilet training* pada Anak Toddler. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), hal. 11-18. Doi:

- <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i2.122>
- Khoiruzzadi, M. & Fajriyah, N. 2019. Pembelajaran Toilet Training dalam Melatih Kemandirian Anak. *Journal of Early Childhood Education and Development*, 1(2), hal. 142-154. Doi: <https://doi.org/10.15642/jeced.v1i2.481>
- Lestari, E. & Mulyono. 2021. Upaya Pendidik dalam Menumbuhkan Aktualisasi Diri Peserta Didik TK Mardisiwi di Masa Pandemi Covid 19. *Mentari*, 1(1), hal. 1-8. Diakses secara online dari <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Maengkom, F. & Rohmalina. 2022. Toilet Training: Kegiatan Pembelajaran dalam Menstimulasi Kemandirian Anak Kelompok B pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 5(6), hal. 703-708. Doi: <https://doi.org/10.22460/ceria.v5i6.12640>
- Marliani, N. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *JPPM (Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika)*, 9(1), hal. 33-39. Doi: <http://dx.doi.org/10.30870/jppm.v9i1.978>
- Muslim, M. & Ichwan, I. 2020. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini. *Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 2(1), hal. 60-73. Doi: <https://doi.org/10.52266/pelangi.v2i1.576>
- Nurjanah, D. Y., Wulandari, R. S., Novitasari, L. 2021. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus dalam Persiapan Menulis melalui Kegiatan Kolase. *Mentari*, 1(2), hal. 69-78. Diakses secara online dari <https://stkipppgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Santrock, J. W. & Cordero, J. I. M. 2012. *Psicología de la Educación*. McGraw-Hill Interamericana de España.
- Susanty, W. T., Munir, Z., & Kholisotin, K. 2021. Metode Modeling dalam Keberhasilan Toilet Training pada Anak. *Jurnal Media Keperawatan*, 12(1), hal. 149-160. Doi: <https://doi.org/10.32382/jmk.v12i1.2114>
- Wardiani, R., Wulandari, R. S., Astuti, C. W., & Novitasari, L. 2021. Pembelajaran Alternatif Berbasis Proyek Kreatif Rumah pada Masa Pandemi Covid-19. *JPGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(2), hal. 144-152. Doi: <https://doi.org/10.33369/pgsd.14.2.144-152>